



Perspektif Mahasiswa Keperawatan Tentang Kompetensi Keselamatan Pasien

Ike Puspitaningrum^{1*}, Sukma Diani Putri², Evi Supriatun³, Sally Yustinawati
Suryatna⁴, Nafisah Itsna Hasni⁵

^{1,2,3,4,5} Politeknik Negeri Indramayu, Indonesia

Email : ike.puspitaningrum@polindra.ac.id^{1*}, sdputri@polindra.ac.id², evisupriatun@polindra.ac.id³
sallysuryatna@polindra.ac.id⁴, nafisahitsna@polindra.ac.id⁵

Alamat: Jl. Raya Lohbener Lama No.08, Legok, Kec. Lohbener, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat 45252

Korespondensi penulis : ike.puspitaningrum@polindra.ac.id

Abstract: Nursing students need to have adequate competence related to patient safety. Patient safety is a system aimed at providing safe healthcare services, preventing incidents for patients, and improving patient services. Knowing students' perspectives is necessary to understand how they think in response to what they have done or learned about patient safety. It is critical to evaluate nursing students' perspectives on patient safety competency and assess their level of competence. The results can be used to formulate plans to improve students' proficiency in patient safety among healthcare professionals. The design of this research is descriptive, with 108 respondents participating in filling out the Patient Safety Survey (PSS) instrument. The research results analyze students' competencies in three domains, namely patient safety review, patient safety issues, and incident reporting. The analysis results show that in the domain of patient safety review, 79.63% of respondents have a good perspective. In the domain of patient safety issues, 71.30% of respondents had a good perspective. Similarly, in the incident reporting domain, the majority of respondents also had a good perspective, which was the highest among the other domains, at 83.33%. Overall, it can be concluded that the survey results indicate that the respondents have a good perspective, with 82 respondents out of a total of 108 respondents (75.93%). Students who have attended patient safety management lectures and completed clinical nursing practice have good competence in patient safety. Future research is expected to be conducted in various cultural and contextual backgrounds to enhance the understanding of variables that influence patient safety in nursing practice and education.

Keywords: competence, incident, reporting, nursing, students.

Abstrak: Penting bagi mahasiswa keperawatan untuk memiliki kompetensi yang mumpuni terkait keselamatan pasien. Keselamatan pasien merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang aman, mencegah terjadinya insiden bagi pasien serta memperbaiki pelayanan bagi pasien. Mengetahui perspektif mahasiswa diperlukan untuk melihat bagaimana mahasiswa berpikir untuk menanggapi apa yang telah mereka lakukan atau yang mereka pelajari tentang keselamatan pasien. Sangat penting untuk mengevaluasi perspektif mahasiswa keperawatan tentang kompetensi keselamatan pasien dan menilai tingkat kompetensinya. Hasilnya dapat digunakan dalam merumuskan rencana untuk meningkatkan kecakapan mahasiswa dalam keselamatan pasien di kalangan profesional kesehatan. Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan jumlah responden 108 yang berpartisipasi dalam mengisi instrumen *Patient Safety Survey* (PSS). Hasil penelitian menganalisa kompetensi mahasiswa dalam tiga domain, yaitu tinjauan keselamatan pasien, masalah keselamatan pasien dan pelaporan insiden. Hasil analisa menunjukkan bahwa pada domain tinjauan keselamatan pasien 79,63% responden mempunyai perspektif yang baik. Pada domain masalah keselamatan pasien sebanyak 71,30% responden mempunyai perspektif yang baik. Begitu juga pada domain pelaporan insiden, mayoritas responden juga mempunyai perspektif yang baik dan merupakan yang tertinggi diantara domain yang lain, yaitu 83,33%. Secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil survei menunjukkan responden mempunyai perspektif yang baik, yaitu sebanyak 82 responden dari total 108 responden (75,93%). Mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan manajemen keselamatan pasien dan menyelesaikan praktik klinik keperawatan mempunyai kompetensi yang baik tentang keselamatan pasien. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dalam berbagai latar belakang budaya dan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman tentang variabel yang memengaruhi keselamatan pasien dalam praktik dan pendidikan keperawatan.

Kata kunci: keselamatan, pasien, kompetensi, mahasiswa, keperawatan.

1. PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan aspek fundamental bagi sistem layanan kesehatan (Alsulami dkk., 2022). Dalam semua proses layanan kesehatan, terdapat tingkat risiko yang melekat pada berbagai aktivitas yang terlibat (Fray dkk., 2021). Keselamatan pasien menjadi elemen krusial dalam praktik keperawatan yang bertujuan untuk mengurangi risiko cedera yang dapat dicegah. Keselamatan pasien mengacu pada perspektif, keyakinan, sikap, dan nilai yang dianut bersama di antara anggota komunitas kesehatan yang berfokus pada pencegahan kesalahan dan efek buruk pada pasien yang terkait dengan perawatan kesehatan (Agbar, 2023). Selain menjadi lebih efisien, perawatan kesehatan juga menjadi lebih rumit karena meningkatnya penggunaan alat, pengobatan, dan terapi baru (WHO, 2021).

Kesalahan medis (ME) merupakan masalah kesehatan masyarakat utama yang membahayakan keselamatan pasien secara signifikan. Kesalahan paling umum yang harus dihindari oleh tenaga medis dan kesehatan adalah infeksi saluran kemih terkait kateter, infeksi aliran darah sentral, kejadian obat yang tidak diharapkan, jatuh, ulkus dekubitus, kejadian buruk obstetri, trombosis vena, infeksi tempat operasi, dan perkembangan pneumonia terkait ventilator. Kesalahan dapat dicegah dengan mengubah sistem perawatan kesehatan agar lebih sulit bagi praktisi untuk melakukan tindakan yang salah dan lebih mudah bagi mereka untuk melakukan tindakan yang benar (Khammarnia & Setoodehzadeh, 2017).

World Health Organization (2019) mencatat bahwa kejadian buruk terkait dengan masalah praktik klinis, produk, prosedur, dan sistemnya. Diperkirakan 421 juta rawat inap terjadi di seluruh dunia setiap tahun, dan 1 dari 10 pasien terpapar kejadian buruk. Secara total, 134 juta kejadian buruk terjadi setiap tahun di rumah sakit di seluruh dunia. Kejadian-kejadian ini merupakan penyebab tingkat kematian tahunan yang lebih tinggi (National Academies of Sciences, Engineering, & Medicine et al., 2018) dan juga menyebabkan beban ekonomi yang signifikan (Slawomirski et al., 2017). Berdasarkan akibat insiden pada tahun 2019 di Indonesia terdapat 171 kasus kematian, 80 kasus cedera berat, 372 kasus cedera sedang, 1183 kasus cedera ringan, dan 5659 kasus tidak ada cedera (Daud, 2020). Perawatan pasien yang tidak aman merupakan salah satu penyebab utama kematian dan kecacatan di seluruh dunia (Ayub, 2024). Oleh karena itu, kompetensi keselamatan pasien menjadi sangat penting bagi mahasiswa keperawatan yang akan menjadi tenaga kesehatan di masa depan.

Mahasiswa keperawatan perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip keselamatan pasien untuk memastikan praktik klinis yang aman dan efektif. Kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan

mengelola risiko keselamatan pasien (Wijayanti dkk., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kompetensi keselamatan pasien yang baik cenderung lebih patuh terhadap protokol keselamatan dan lebih mampu mengurangi insiden keselamatan pasien (Fathiyyah, 2024). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang terpapar pada lingkungan praktik yang mendukung keselamatan pasien cenderung memiliki perspektif yang lebih baik tentang pentingnya keselamatan pasien. Perspektif mahasiswa adalah bagaimana mahasiswa berpikir untuk menanggapi apa yang telah mereka lakukan atau tentang apa yang mereka pelajari (Nadhiroh, 2022). Sudut pandang mahasiswa keperawatan dapat menjelaskan bagaimana pendidikan keperawatan membantu mempersiapkan mahasiswa untuk memberikan perawatan yang aman baik saat mereka terdaftar di sekolah maupun setelah mereka menjadi praktisi. Identifikasi mereka terhadap kekuatan dan keterbatasan kurikulum dan praktik pengajaran dapat membantu memandu upaya kita untuk meningkatkan pendidikan perawat dan memperbaiki sistem perawatan kesehatan (Tuomikoski dkk., 2020).

Institusi pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan kompetensi keselamatan pasien di kalangan mahasiswa keperawatan. Kurikulum yang terintegrasi dengan materi keselamatan pasien dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menerapkan prinsip-prinsip keselamatan selama praktik klinis. Oleh karena itu, mahasiswa keperawatan harus memahami dan mengembangkan kompetensi keselamatan pasien, karena hal ini mendorong pemulihan pasien, mencegah situasi yang tidak diinginkan, dan telah menjadi prioritas global bagi lembaga akademis dan layanan kesehatan. Selain itu, memastikan keselamatan pasien tidak hanya meningkatkan hasil layanan kesehatan tetapi juga meningkatkan reputasi dan kredibilitas institusi dengan mengutamakan keselamatan pasien, perguruan tinggi keperawatan dapat menghasilkan perawat yang kompeten dan terampil yang berkontribusi terhadap pengembangan dan kemajuan industri perawatan kesehatan secara keseluruhan (Julnes dkk., 2022).

Mahasiswa keperawatan memerlukan lebih banyak pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan keselamatan pasien. Selain itu, mahasiswa membutuhkan bantuan untuk mengelola kesalahan yang mungkin terjadi (Abdelrahman & Mohamed, 2017). Selain itu, kurikulum keperawatan perlu lebih menekankan pada keselamatan pasien. Lulusan mahasiswa keperawatan harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengenali potensi risiko keselamatan (Mousavi-Roknabadi dkk., 2022). Pengetahuan yang cukup akan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa keperawatan untuk melindungi pasien dari potensi bahaya, kesalahan, dan cedera yang dapat dihindari (Alshyyab, 2023). Oleh karena itu, sangat penting untuk mengevaluasi perspektif mahasiswa keperawatan tentang kompetensi keselamatan pasien dan

menilai tingkat kompetensinya. Hasil dapat digunakan dalam merumuskan rencana untuk meningkatkan kecakapan mahasiswa dalam keselamatan pasien di kalangan profesional kesehatan.

2. TINJAUAN LITERATUR

Keselamatan pasien merupakan suatu upaya rumah sakit membuat pasien terhindar dari kecelakaan/injury akibat error yang sebenarnya dapat dicegah, seperti dikemukakan oleh *Institute Of Medicine (IOM)* yang mendefinisikan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) sebagai *freedom from accidental injury*. *Accidental injury* disebabkan karena error yang meliputi kegagalan suatu perencanaan atau memakai rencana yang salah dalam mencapai tujuan. *Accidental injury* juga akibat dari melaksanakan suatu tindakan (*commission*) atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (*omission*). Menurut WHO (2023) Keselamatan pasien adalah: “Sebuah kerangka kegiatan terorganisir yang menciptakan budaya, proses, prosedur, perilaku, teknologi dan lingkungan dalam perawatan kesehatan secara konsisten dan berkelanjutan menurunkan risiko, mengurangi terjadinya kerugian yang dapat dihindari, membuat kesalahan lebih kecil kemungkinannya dan mengurangi dampak kerugian ketika hal itu terjadi”. Keselamatan pasien merupakan indikator yang paling utama dalam sistem pelayanan kesehatan, yang diharapkan dapat menjadi acuan dalam menghasilkan pelayanan kesehatan yang optimal dan mengurangi insiden bagi pasien. Keselamatan pasien merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang aman, mencegah terjadinya insiden bagi pasien serta memperbaiki pelayanan bagi pasien (Puspitaningrum, 2024).

Mengingat pentingnya memahami penerapan keselamatan pasien yang baik dan benar bagi tenaga kesehatan khususnya perawat. Institusi pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk turut menyiapkan perawat yang mampu memberikan layanan keperawatan yang mengedepankan keselamatan pasien (Puspitaningrum, 2024). Sehingga kompetensi keselamatan pasien perlu disiapkan sejak belajar di tahapan akademik. Kompetensi keselamatan pasien mengacu pada pengetahuan, keterampilan dan sikap tentang keselamatan pasien yang diperlukan dalam pelayanan perawatan kesehatan yang aman. Perawat dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan kompetensi yang baik, kehadiran profesi perawat sangat membantu memberikan perawatan yang lebih holistik kepada pasien sehingga perawat sangat berperan penting dalam meminimalkan kejadian tidak diharapkan (Birro, 2022).

Perilaku perawat dan kemampuan perawat memegang peranan penting dalam penerapan keselamatan pasien. Perilaku tidak aman, kelupaan, kurangnya perhatian atau motivasi, kecerobohan, dan kemampuan yang mengabaikan dan menjaga keselamatan pasien semuanya berisiko terjadinya kesalahan dan akan menimbulkan cedera pada pasien. Perawat dapat melaksanakan perannya dalam peningkatan keselamatan pasien, dengan cara diantaranya: setiap melakukan asuhan keperawatan seperti menyebutkan pasien dengan namanya, komunikasi menggunakan SBAR, melaksanakan upaya memutus rantai infeksi dengan menjaga kebersihan tangan, penggunaan alat pelindung diri, penggunaan teknik aseptik, penanganan alat bekas pakai dan limbah, penanganan benda tajam: pencegahan needle stick injury dan penanganan pasca pajanan (Puspitaningrum, 2024).

3. METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif, ini sesuai untuk menilai perspektif mahasiswa keperawatan tentang kompetensi keselamatan pasien. Penelitian dilaksanakan di Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Indramayu. Sampel adalah mahasiswa keperawatan yang sedang praktik klinik dan sudah mengikuti mata kuliah manajemen keselamatan pasien, sejumlah 108 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah *Patient Safety Survey* (PSS). PSS terdiri dari 24 item, dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama digunakan untuk menilai data sosiodemografi responden. Data ini mencakup tiga item: nama mahasiswa, usia, dan jenis kelamin. Bagian kedua dirancang untuk mengukur perspektif mahasiswa keperawatan mengenai masalah keselamatan pasien. Bagian ini mencakup perspektif mahasiswa dalam tiga domain: tinjauan umum keselamatan pasien (lima item), isu keselamatan pasien (10 item), dan pelaporan insiden (lima item). Skala Likert 5 poin, dengan satu mewakili "sangat tidak setuju" dan lima mewakili "sangat setuju," digunakan untuk mengukur perspektif mahasiswa (Khider dkk., 2024). *Content Validity Index* (CVI) PSS dihitung sebesar 0,82, yang menunjukkan tingkat validitas yang tinggi dari para ahli. CVI sebesar 0,82 menunjukkan bahwa sebagian besar item dianggap relevan dan penting untuk menilai kompetensi keselamatan pasien di antara mahasiswa keperawatan. Keandalan PSS diuji menggunakan koefisien alfa Cronbach dengan hasil 0,89 yang artinya mempunyai keandalan yang tinggi.

Analisis statistik data ditampilkan dalam bentuk data deskriptif menggunakan angka dan persentase. Rentang (minimum dan maksimum), rata-rata, simpangan baku, dan median digunakan untuk mengkarakterisasi data kuantitatif. Analisa juga dilakukan dalam bentuk pengkategorian prespektif setiap domain keselamatan pasien.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada 108 responden. Sekitar 77,78% dari responden yang terlibat berusia 21 tahun, dan 86,11% dari mereka adalah perempuan.

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan data demografi (n=108)

Data demografi	Jumlah	%
Usia dalam tahun		
20	16	14.81
21	84	77.78
22	8	7.41
Minimal-maksimal	20 - 22	
Rata-rata $\pm$SD	20.93 $\pm$ 0.47	
Median	21	
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	13.89
Perempuan	93	86.11

Distribusi Perspektif Mahasiswa Tentang Keselamatan Pasien

Domain tinjauan keselamatan pasien dinilai dalam 5 pertanyaan. Diantara responden secara berurutan ditemukan data bahwa 65,2%, 65,2%, 63,4%, dan 66,9% setuju bahwa mereka memahami tentang konsep keselamatan pasien, sasaran keselamatan pasien, perbedaan jenis insiden dan etika dalam keselamatan pasien. Sedangkan terkait peran perawat dalam keselamatan pasien, mayoritas responden sangat setuju bahwa 70,3% memahami peran perawat dalam keselamatan pasien. Skor total gambaran umum keselamatan pasien mempunyai nilai Mean $\pm$ SD sebesar 4,39 $\pm$ 1,19 (Tabel 2).

Domain kedua yaitu, masalah keselamatan pasien didapatkan data bahwa responden merasa yakin dengan apa yang dipelajari tentang penggunaan obat-obat yang harus diwaspadai dengan aman (72%), Pencegahan tromboemboli vena (71,2%), Kewaspadaan standar (71,2%), Pencegahan pasien jatuh (69,4%), Pencegahan kesalahan pembedahan (67,7%), Budaya komunikasi terbuka (66,9%), Penggunaan alat pelindung diri (APD) yang sesuai (63,4%), Berkomunikasi efektif dengan tim kesehatan (62,6%), Pencegahan penyebaran infeksi (61,7%), dan

Identifikasi pasien dengan benar (55,7%). Disisi lain, pada pernyataan sangat setuju pada domain kedua ini responden mempunyai keyakinan yang sangat baik pada identifikasi pasien dengan benar (35,2%), Penggunaan alat pelindung diri (APD) yang sesuai (27,4%) dan Pencegahan penyebaran infeksi (15,4%). Nilai rata-rata $\pm$ SD pada domain masalah keselamatan pasien adalah 4,07 $\pm$ 1,91.

Domain yang ketiga tentang pelaporan insiden keselamatan pasien. Responden mempunyai perspektif dengan nilai rata-rata $\pm$ SD adalah $4,03 \pm 1,092$ yang menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa pelaporan insiden keselamatan pasien merupakan hal yang penting untuk dipelajari. Sebanyak 75,4% menyatakan setuju bahwa melaporkan insiden keselamatan pasien adalah hal yang penting. Selain itu memahami prosedur pelaporan insiden menurut 72% responden menyatakan setuju bahwa hal tersebut perlu dikuasai. Sedangkan pertanyaan terkait pelaporan insiden dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan tindakan yang harus dilakukan ketika terjadi insiden sebanyak 71,2% setuju bahwa hal tersebut harus mereka pahami. Pertanyaan tentang hambatan dalam pelaporan insiden 67,7% setuju bahwa mereka menyadari adanya hambatan dalam pelaporan insiden.

Tabel 2 Distribusi perspektif mahasiswa tentang keselamatan pasien (n=108)

Item PSS	Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Netral		Setuju		Sangat setuju		Rata-rata $\pm$ SD	Median
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Domain tinjauan keselamatan pasien												
Konsep keselamatan pasien	0	0	0	0	0	0	70,4	65,2	27,8	25,7	4,92 $\pm$ 0,45	4
Sasaran keselamatan pasien	0	0	0	0	0	0	70,4	65,2	27,8	25,7	4,92 $\pm$ 0,45	4
Perbedaan jenis insiden	0	0	0	0	0	0	68,5	63,4	28,7	26,6	4,31 $\pm$ 0,46	4
Etika dalam keselamatan pasien	0	0	0	0	0	0	72,2	66,9	25,9	24	4,27 $\pm$ 0,45	4
Peran perawat dalam keselamatan pasien	0	0	0	0	0	0	22,2	20,6	75,9	70,3	4,78 $\pm$ 0,42	5
Skor Total Gambaran	Min – Max				20 - 25							
	Mean $\pm$ SD				4,39 $\pm$ 1,19							

Item PSS	Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Netral		Setuju		Sangat setuju		Rata-rata ±SD	Median
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Umum Keselamatan Pasien	Median				22							
Domain Masalah keselamatan pasien												
Saya merasa yakin dengan apa yang saya pelajari tentang:												
Pencegahan penyebaran infeksi	0	0	0	0	15,7	14,6	66,7	61,7	16,7	15,4	4,01±0,57	4
Identifikasi pasien dengan benar	0	0	0	0	0	0	60,2	55,7	38	35,2	4,38±0,49	4
Pencegahan kesalahan pembedahan	0	0	0	0	12	11,1	73,1	67,7	13,9	12,9	4,01±0,52	4
Penggunaan alat pelindung diri (APD) yang sesuai	0	0	0	0	0	0	68,5	63,4	29,6	27,4	4,31±0,46	4
Pencegahan pasien jatuh	0	0	0	0	8,33	7,72	75	69,4	14,8	13,7	4,06±0,48	4
Penggunaan obat-obat yang harus diwaspadai dengan aman	0	0	0	0	8,33	7,72	77,8	72	13	12	4,06±0,47	4
Kewaspadaan standar	0	0	0	0	11,1	10,3	76,9	71,2	10,2	9,43	4±0,47	4
Pencegahan tromboemboli vena	0	0	0	0	13,9	12,9	76,9	71,2	8,33	7,72	3,95±0,48	4
Berkomunikasi efektif dengan tim kesehatan	0	0	0	0	15,7	14,6	67,6	62,6	13,9	12,9	3,99±0,56	4
Budaya komunikasi terbuka	0	0	0	0	16,7	15,4	72,2	66,9	9,26	8,57	3,94±0,52	4
Skor total masalah keselamatan pasien	Min – Max				35 - 46							
	Mean±SD				4,07 ±1,91							
	Median				41							
Domain pelaporan insiden												

Item PSS	Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Netral		Setuju		Sangat setuju		Rata-rata $\pm$ SD	Median
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Pentingnya melaporkan insiden keselamatan pasien	0	0	0	0	16,7	15,4	81,5	75,4	0	0	3,83 $\pm$ 0,37	4
Prosedur pelaporan insiden	0	0	0	0	0	0	77,8	72	20,4	18,9	4,21 $\pm$ 0,41	4
Hambatan dalam pelaporan insiden	0	0	0	0	0	0	73,1	67,7	25	23,1	4,27 $\pm$ 0,45	4
Pelaporan insiden meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan	0	0	0	0	15,7	14,6	76,9	71,2	5,56	5,14	3,89 $\pm$ 0,46	4
Tindakan ketika terjadi insiden	0	0	0	0	13,9	12,9	76,9	71,2	7,41	6,86	3,94 $\pm$ 0,47	4
Skor total masalah pelaporan insiden	Min – Max				18 - 23							
	Mean $\pm$ SD				4,03 $\pm$ 1,092							
	Median				20							

Tingkat perspektif mahasiswa keperawatan tentang keselamatan pasien

Kategori perspektif mahasiswa keperawatan tentang keselamatan pasien dibagi menjadi tiga, yaitu kategori kurang, baik dan baik sekali. Hasil analisa menunjukkan bahwa pada domain tinjauan keselamatan pasien 79,63% responden mempunyai perspektif yang baik. Pada domain masalah keselamatan pasien sebanyak 71,30% responden mempunyai perspektif yang baik. Begitu juga pada domain pelaporan insiden, mayoritas responden juga mempunyai perspektif yang baik dan merupakan yang tertinggi diantara domain yang lain, yaitu 83,33% (Tabel 3).

Apabila dinilai berdasarkan masing-masing kategori, responden mempunyai perspektif baik sekali paling tinggi pada domain masalah keselamatan pasien, yaitu 16,67%. Sedangkan pada kategori kurang, yang mempunyai prosentase tertinggi juga pada domain masalah keselamatan pasien, yaitu sebesar 12,04%. Secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil

survei menunjukkan responden mempunyai perspektif yang baik, yaitu sebanyak 82 responden dari total 108 responden (75,93%).

Tabel 3 Kategori perspektif mahasiswa tentang keselamatan pasien (n=108)

Domain	Kurang		Baik		Baik sekali	
	f	%	f	%	f	%
Tinjauan keselamatan pasien	8	7,41	86	79,63	14	12,96
Masalah keselamatan pasien	13	12,04	77	71,30	18	16,67
Pelaporan insiden	7	6,48	90	83,33	11	10,19
Keselamatan Pasien Secara Keseluruhan	12	11,11	82	75,93	14	12,96

Pembahasan

Mahasiswa keperawatan merupakan pondasi dalam pemberian asuhan keperawatan kepada pasien, dan keselamatan pasien harus menjadi landasan pendidikan mahasiswa sebelum lulus untuk mempersiapkan diri dengan baik dalam memberikan asuhan keperawatan dengan kualitas terbaik (Lee & Dahinten, 2023). Melalui penelitian ini, dilakukan evaluasi penilaian perspektif mahasiswa keperawatan tentang kompetensi keselamatan pasien yang berkaitan dengan tinjauan pemahaman konsep keselamatan pasien, masalah keselamatan pasien, dan pelaporan insiden.

Data dari penelitian ini menunjukkan bahwa responden mempunyai perspektif yang baik pada semua domain, secara berurutan yaitu pada pelaporan insiden (83,33%), tinjauan keselamatan pasien (79,63%) dan masalah keselamatan pasien (71,30%). Secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa responden mempunyai perspektif yang baik, yaitu sebanyak 82 responden dari total 108 responden (75,93%). Khider dkk. (2024) menyatakan bahwa adanya korelasi positif yang sangat tinggi antara skor keselamatan pasien secara keseluruhan dengan tinjauan konsep keselamatan pasien, masalah klinis dan pelaporan insiden keselamatan pasien. Temuan lain juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara domain tinjauan keselamatan pasien dan domain isu keselamatan klinis (Yan, 2021). Selain itu, terdapat korelasi positif yang tinggi antara domain isu keselamatan klinis dan domain pelaporan kesalahan (Mahsoon, 2021). Temuan ini bertentangan dengan temuan studi lainnya yang menunjukkan korelasi negatif yang signifikan (Alzahrani, 2018).

Domain tinjauan keselamatan pasien, responden mempunyai keyakinan yang sangat baik pada peran perawat dalam keselamatan pasien, perbedaan jenis insiden, konsep dan sasaran keselamatan pasien dan terakhir adalah etika dalam keselamatan pasien. Hasil penelitian ini

dapat dipengaruhi karena paparan sebelumnya terhadap topik terkait keselamatan pasien. Paparan informasi dalam pelatihan mengenai keselamatan pasien memiliki persentase statistik yang lebih tinggi pada tingkat pengetahuan dan ketrampilan perawat (Ünver & Yenigün, 2020). Hal ini selaras dengan Khider dkk. (2024) yang melaporkan bahwa mahasiswa keperawatan mempunyai pemahaman yang baik tentang konsep keselamatan pasien dan beban kesalahan medis. Studi lain yang menilai tentang efikasi diri mahasiswa keperawatan dalam kesalahan medis juga menyatakan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang baik tentang istilah umum dan konsep keselamatan (Chan, 2019).

Disisi lain, pada pernyataan sangat setuju pada domain masalah keselamatan pasien, responden mempunyai keyakinan yang sangat baik pada identifikasi pasien dengan benar (35,2%), Penggunaan alat pelindung diri (APD) yang sesuai (27,4%) dan Pencegahan penyebaran infeksi (15,4%). Dilihat dari komponen tersebut mahasiswa mempunyai pengetahuan dan keyakinan yang baik dalam melakukan identifikasi pasien, penggunaan APD dan pencegahan penyebaran infeksi. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa telah terpapar informasi tersebut sejak tingkat pertama dan merupakan ketrampilan yang paling sering dilakukan selama menjalani praktik klinik keperawatan. Evaluasi yang dilakukan secara teratur dan bervariasi dapat membantu mahasiswa memiliki pemahaman yang komprehensif dalam identifikasi pasien, penggunaan APD dan pengendalian infeksi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Khider dkk. (2024) yang menyatakan bahwa mahasiswa percaya diri dengan apa yang telah mereka pelajari tentang mengidentifikasi pasien dengan benar. Penelitian lain juga melaporkan persepsi yang paling tinggi dari mahasiswa adalah dalam hal pengendalian infeksi (Parreira dkk., 2022).

Domain yang ketiga tentang pelaporan insiden keselamatan pasien. Responden mempunyai perspektif yang menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa pelaporan insiden keselamatan pasien merupakan hal yang penting. Selain itu memahami prosedur pelaporan insiden juga perlu dikuasai. Responden juga menyatakan bahwa mereka menyadari adanya hambatan dalam pelaporan insiden. Hal ini sejalan dengan penelitian Khider dkk. (2024) yang menyatakan bahwa mahasiswa menyadari laporan kesalahan dan menyebutkan hambatan yang ditemui untuk pelaporan insiden.

5. KESIMPULAN

Mahasiswa keperawatan harus memiliki pemahaman yang kuat tentang keselamatan pasien. Mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan manajemen keselamatan pasien dan menyelesaikan praktik klinik keperawatan mengetahui tentang keselamatan pasien. Hasil ini

mendukung kesimpulan yang diambil dari beberapa penelitian terkini bahwa pendidikan keselamatan pasien meningkatkan kompetensi perawat tentang keselamatan pasien. Mahasiswa akan memperoleh manfaat dari pembelajaran sejak dini di tingkat akademik dan selama menjalani praktik klinik dalam meningkatkan perspektif mereka tentang kompetensi keselamatan pasien. Oleh karena itu, kami merekomendasikan agar institusi pendidikan akademis dan rumah sakit selalu bersinergi dalam memberikan pengetahuan terkait keselamatan pasien sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Penelitian di masa mendatang dalam berbagai latar budaya dan kontekstual diperlukan untuk meningkatkan pemahaman tentang variabel yang memengaruhi keselamatan pasien dalam praktik dan pendidikan keperawatan.

Pendanaan: Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Ucapan Terima Kasih: Terimakasih kepada Politeknik Negeri Indramayu dan Responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelrahman, S. M., & Mohamed, F. R. (2017). Patient safety culture as perceived by internship nursing students. *International Journal of Advanced Nursing Studies*, 6(2), 67–70. <https://doi.org/10.14419/ijans.v6i2>
- Agbar, F., Zhang, S., Wu, Y., & Mustafa, M. (2023). Effect of patient safety education interventions on patient safety culture of health care professionals: Systematic review and meta-analysis. *Nurse Education in Practice*, 67, 103565. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2023.103565>
- Alshyyab, M. A., Albsoul, R., & Fitzgerald, G. (2023). Factors influencing patient safety culture in the operating room in a teaching hospital in Jordan: A qualitative descriptive study. *The TQM Journal*, 35(7), 1722–1742. <https://doi.org/10.1108/TQM-04-2022-0133>
- Alsulami, A., A'aqoulah, A., & Almutairi, N. (2022). Patient safety culture awareness among healthcare providers in a tertiary hospital in Riyadh, Saudi Arabia. *Frontiers in Public Health*. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.953393>
- Alzahrani, N., Jones, R., & Abdel-Latif, M. E. (2018). Attitudes of doctors and nurses toward patient safety within emergency departments of two Saudi Arabian hospitals. *BMC Health Services Research*, 18, 1–7. <https://orcid.org/0000-0001-9115-864>
- Ayub, F., Afzal, N., Ali, W., Asif, F., Ul Hassan, S. S., Haque, G., Ahmed, F. A., Ajani, K., Tharani, Z., Jaffer, M., Haider, A. H., Aboumatar, H. J., & Latif, A. (2024). Exploring

- medical and nursing students' perceptions about a patient safety course: A qualitative study. *BMC Medical Education*, 24(1), 452. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05348-8>
- Birro, J., Putra, K. R., & Utami, Y. W. (2022). Hubungan kompetensi keselamatan pasien, iklim kerja, kerja tim dengan kejadian tidak diharapkan (Magister thesis, Universitas Brawijaya). Universitas Brawijaya Repository. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/212507>
- Chan, R., Booth, R., Strudwick, G., & Sinclair, B. (2019). Nursing students' perceived self-efficacy and the generation of medication errors with the use of an electronic medication administration record (eMAR) in clinical simulation. *International Journal of Nursing Education Scholarship*, 16(1), 20190014. <https://doi.org/10.1515/ijnes-2019-0014>
- Daud, A. (2020). Sistem Pelaporan dan Pembelajaran Keselamatan Pasien Nasional (SP2KPN). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/Rakerkesnas-2020>
- Fathiyyah, S., Putra, K. C., & Rahmawati, I. N. (2024). Hubungan kompetensi dengan penerapan keselamatan pasien pada mahasiswa (Sarjana thesis, Universitas Brawijaya). Universitas Brawijaya Repository. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/223961>
- Fray, M., Waterson, P., & Carman, E. (2021). Care transitions in healthcare: The 'high-hanging fruit'. *Applied Ergonomics*, 95, 103437. <https://doi.org/10.1016/J.APERGO.2021.103437>
- Ihudiebube-Splendor, C. N., & Chikeme, P. C. (2020). A descriptive cross-sectional study: Practical and feasible design in investigating health care-seeking behaviors of undergraduates. SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781529742862>
- Julnes, S. G., Myrvang, T., Reitan, L. S., Rønning, G., & Vatne, S. (2022). Nurse leaders' experiences of professional responsibility towards developing nursing competence in general wards: A qualitative study. *Journal of Nursing Management*, 30(7), 2743–2750. <https://doi.org/10.1111/jonm.13745>
- Khammarnia, M., & Setoodehzadeh, F. (2017). Medical error as a challenge in Iran's health system. *Health Scope*, 6(1), 61597. <https://doi.org/10.17795/jhealthscope-39743>
- Khider, Y. I. A., Allam, S. M. E., Zoromba, M. A., & Elhapashy, H. M. M. (2024). Nursing students' perspectives on patients' safety competencies: A cross-sectional survey. *BMC Nursing*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12912-024-01966-1>
- Lee, S. E., & Dahinten, V. S. (2023). Evaluating a patient safety course for undergraduate nursing students: A quasi-experimental study. *Collegian*, 30(1), 75–83. <https://doi.org/10.1016/j.colegn.2022.06.00>
- Mahsoon, A. N., & Dolansky, M. (2021). Safety culture and systems thinking for predicting safety competence and safety performance among registered nurses in Saudi Arabia: A cross-sectional study. *Journal of Research in Nursing*, 26(1–2), 19–32. <https://doi.org/10.1177/17449871209761>

- Mousavi-Roknabadi, R. S., Momennasab, M., Groot, G., Askarian, M., & Marjadi, B. (2022). Medical error and under-reporting causes from the viewpoints of nursing managers: A qualitative study. *International Journal of Preventive Medicine*, 13, 103. https://doi.org/10.4103/ijpvm.IJPVM_500_20
- National Academies of Sciences, Engineering, & Medicine. (2018). *Crossing the global quality chasm: Improving health care worldwide*. National Academies Press.
- Puspitaningrum, I. (2024). *Buku ajar manajemen keselamatan pasien*. Politeknik Negeri Indramayu.
- Slawomirski, L., Auraen, A., & Klazinga, N. (2017). *The economics of patient safety: Strengthening a value-based approach to reducing patient harm at national level*. Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Tuomikoski, A. M., Ruotsalainen, H., Mikkonen, K., & Kääriäinen, M. (2020). Nurses' experiences of their competence at mentoring nursing students during clinical practice: A systematic review of qualitative studies. *Nurse Education Today*, 85, 104258. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2019.104258>
- Ünver, S., & Yeniğün, S. C. (2020). Patient safety attitude of nurses working in surgical units: A cross-sectional study in Turkey. *Journal of Perianesthesia Nursing*, 35(6), 671–675. <https://doi.org/10.1016/j.jopan.2020.03.012>
- World Health Organization. (2019). Patient safety. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/patient-safety>
- World Health Organization. (2021). *Global patient safety action plan 2021–2030: Towards eliminating avoidable harm in health care*. <https://www.who.int/teams/integrated-health-services/patient-safety/policy/global-patient-safety-action-plan>